

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP DOLLAR  
AMERIKA SERIKAT MELALUI PENDEKATAN MONETER  
PERIODE 1987 KUARTAL KE-2 - 1997 KUARTAL KE-2**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH**

**AINUL WARDI**

**No. Pokok : 049414649**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**SKRIPSI**

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP DOLLAR  
AMERIKA SERIKAT MELALUI PENDEKATAN MONETER  
PERIODE 1987 KUARTAL KE-2 – 1997 KUARTAL KE-2**

**DIAJUKAN OLEH  
AINUL WARDI  
No. Pokok: 049414649**

**TELAH DUSETUJI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING**

**DRS.EC. HM EBY JUWONO SLAMET, MA**

**TANGGAL 28-06-01**

**KETUA JURUSAN**

**DRA.EC. HJ SRI KUSRENI, MSI**

**TANGGAL 4-07-01**

Skripsi ini dinyatakan telah selesai dan siap untuk diuji

Surabaya, <sup>Desember</sup> 07... November 2000

**Dosen Pembimbing**

**Drs.Ec.HM. Edy juwono Slamet, MA**

## ABSTRAKSI

Dalam sejarah penetapan sistem kurs, Indonesia pernah beberapa kali menerapkan sistem kurs. Sejak zaman penjajahan sampai berakhirnya pemerintahan orde lama Indonesia menganut sistem pengawasan devisa dengan segala variasi penetapan kurs seperti misalnya sistem pengawasan devisa dengan kurs tetap, sistem pengawasan devisa dengan kurs lelang, sistem kurs devisa bukti ekspor serta sistem pengawasan devisa.

Selama periode pemerintahan orde baru dikenal tiga macam sistem kurs devisa antara lain sistem tambatan dengan kurs ganda (*multiple pegged rate system*), sistem kurs tunggal dan sistem kurs mengambang terkendali.

Sejak pemerintah Indonesia melakukan kebijaksanaan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tanggal 15 Nopember 1978 (kenop'78) maka sistem nilai tukar yang digunakan berubah dari sistem kurs tetap menjadi sistem kurs mengambang terkendali. Sejak saat itu nilai tukar Rupiah menjadi relatif lebih banyak ditentukan oleh kekuatan pasar.

Penelitian ini mencoba menganalisis apakah variabel-variabel seperti yang dijelaskan dalam teori pendekatan moneter (*monetary approach to the exchange rate determination*) berlaku di Indonesia. Untuk itu dilakukan regresi linear berganda atas sampel variabel-variabel bebas (perbedaan tingkat bunga, perbedaan pertumbuhan jumlah uang beredar, perbedaan tingkat inflasi, perbedaan pertumbuhan PDB dan pertumbuhan cadangan devisa Indonesia) terhadap variabel terikat (kurs). Variabel bebas cadangan devisa dimasukkan dalam model ini sebagai modifikasi atas pendekatan moneter, dimana diperkirakan bahwa variabel cadangan devisa akan memiliki koefisien bertanda negatif. Menurut sistem kurs mengambang terkendali pemerintah turut berperan dalam mempengaruhi fluktuasi kurs dengan intervensi di pasar valuta asing. Apabila kecenderungan kurs melemah (terdepresiasi) maka pemerintah akan menjual Dollar di pasar valas sehingga kurs diharapkan akan kembali menguat.

Data yang digunakan adalah time series dari tahun 1987. (2) – 1997. (2) yang diperoleh dari laporan mingguan, bulanan dan tahunan Bank Indonesia serta *International Financial Statistics* IMF. Data tersebut diregresikan dengan mengacu pada model pendekatan moneter plus variabel cadangan devisa.

Hasil dari regresi tanpa memperhatikan asumsi regresi linier klasik memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi kurs sebagai variabel tergantungan. Namun secara parsial variabel tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kurs. Setelah dilakukan uji asumsi klasik atas model tersebut dengan menggunakan regresi bertahap (*metode stepwise*), variabel tingkat bunga dikeluarkan dari model karena tidak layak, salah satunya mungkin karena terjadi multikolinearitas. Sedangkan variabel bebas lainnya tetap signifikan dalam mempengaruhi fluktuasi kurs baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Dengan dikeluarkannya variabel tingkat bunga dari model maka terjadi bias spesifikasi, sebab menurut teori pendekatan moneter, salah satu variabel yang mempengaruhi kurs adalah tingkat bunga melalui efek terhadap permintaan dan penawaran uang serta efek terhadap aliran modal.